

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berdasarkan lokasi atau sumber penelitiannya. Berdasarkan metode analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemaknaan data. Penelitian ini mengarahkan peneliti untuk terlebih dahulu mengumpulkan berbagai informasi, kemudian mengelompokkan dan memetakannya secara sistematis.¹ Sumber data diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, internet, serta laporan penelitian terdahulu. Penggunaan jenis penelitian ini dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji, karena data yang digunakan bersumber dari berbagai literatur guna memperoleh landasan teori yang kemudian disusun kembali dalam bentuk kajian yang baru.

B. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama atau sumber pokok yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah film serial drama Bidaah,

¹ Asrul Haq Alang Andi Ibrahim, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018).
h 48.

khususnya adegan, dialog, serta perilaku tokoh yang mengandung nilai-nilai sufistik. Peneliti melakukan pengamatan terhadap isi film untuk mengidentifikasi representasi nilai-nilai sufistik seperti ikhlas, sabar, tawakal, dan zuhud yang ditampilkan dalam alur cerita maupun karakter tokoh.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber pendukung tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, artikel ilmiah, *webpage* yang relevan dengan kajian tasawuf, nilai-nilai sufistik, dan analisis film, sehingga dapat membantu dan melengkapi dalam mengumpulkan data-data pada penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.² Melalui teknik observasi,

² Gidion, *Research Methodology* (Yogyakarta: Mahata, 2019). h 102.

peneliti mengidentifikasi berbagai bentuk representasi nilai sufistik seperti ikhlas, sabar, tawakal, syukur, zikir, wirid, dan zuhud yang muncul dalam film. Pengamatan dilakukan secara mendalam terhadap ekspresi tokoh, konflik cerita, maupun pesan moral yang disampaikan dalam setiap adegan dalam film Bidaah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.³ Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi agar analisis menjadi lebih sistematis dan akurat. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mencatat dialog, mengambil potongan adegan, serta mengklasifikasikan bagian-bagian film Bidaah yang mengandung nilai-nilai sufistik.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, memahami, dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara sistematis dan berlangsung sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai.⁴ Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten

³ Gidion. h 103.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023). h

(*content analysis*) untuk menganalisis representasi nilai-nilai sufistik dalam film Bidaah.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵ Pada tahap ini, peneliti menyeleksi adegan, dialog, dan perilaku tokoh dalam film Bidaah yang mengandung nilai-nilai sufistik seperti ikhlas, sabar, tawakal, syukur, zikir, wirid, dan zuhud.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami.⁶ Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan adegan atau dialog berdasarkan kategori nilai sufistik yang ditemukan dalam film.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah disajikan.⁷ Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan makna dari representasi nilai-nilai sufistik dalam film Bidaah serta menghubungkannya dengan teori tasawuf yang

⁵ Sugiyono. h 323.

⁶ Sugiyono. h 325.

⁷ Sugiyono. h 329.

digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode induktif untuk penarikan kesimpulan.

E. *Setting* Penelitian

1. Latar Belakang Film Bidaah

Film Bidaah merupakan serial drama Malaysia yang dirilis pada tahun 2025 dan menjadi salah satu karya audio visual yang paling viral dan kontroversial di kawasan Asia Tenggara. Serial ini mengangkat tema penyimpangan agama dan manipulasi spiritual dengan narasi yang kuat dan karakter-karakter yang kompleks.

Menurut informasi dari berbagai sumber media, film Bidaah terinspirasi dari kisah-kisah nyata tentang penyimpangan agama yang terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia dan Malaysia. Kreator film mengakui bahwa serial tersebut terinspirasi dari kasus-kasus penyimpangan agama yang pernah terjadi di dunia nyata, meskipun cerita yang disajikan adalah fiktif.

Produser film, Erma Fatima, menjelaskan bahwa motivasi utama pembuatan film ini adalah untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya memahami ajaran agama secara benar dan bahaya penyimpangan agama yang mengatasnamakan agama untuk kepentingan

pribadi. Serial ini dirancang untuk menjadi media kritik sosial dan religius yang kuat terhadap fenomena penyimpangan agama.⁸

Serial Bidaah memiliki relevansi tinggi dengan realitas sosial di Malaysia dan Indonesia. Fenomena sekte sesat yang menggunakan manipulasi spiritual untuk mengendalikan pengikut merupakan masalah sosial yang nyata dan mengkhawatirkan. Serial ini menghadirkan representasi yang realistis tentang bagaimana sekte sesat beroperasi, teknik manipulasi yang mereka gunakan, dan dampak negatif terhadap anggota dan keluarga mereka.⁹

2. Sinopsis Film Bidaah

Serial Bidaah menceritakan kisah tentang sebuah jamah yang terindikasi sesat berkedok agama yang beroperasi di sebuah desa. Cerita berfokus pada Baiduri, seorang wanita muda yang menyusup ke dalam sekte keagamaan yang dipimpin oleh Walid untuk menyelamatkan ibunya yang terjebak dalam sekte tersebut. Apa yang dimulai sebagai tindakan pengabdian dengan cepat berubah menjadi suatu kebangkitan yang berbahaya, ketika Baiduri mengungkapkan kebohongan, pemaksaan, dan

⁸ Admin, "Film Bidaah Dari Kisah Nyata, Ini Pengakuan Sang Produser Erma Fatima."

⁹ Zainal Arifin, "Drama 'Bidaah': Antara Kritik Sosial dan Propaganda Tersembunyi," *NU Online Jatim*, 15 April 2025.

kontrol psikologis yang dilakukan oleh pemimpin sekte yang karismatik namun jahat, yaitu Walid.¹⁰

Bidaah menceritakan tentang Baiduri (Riena Diana), seorang wanita muda yang hidup dalam keluarga yang sangat taat agama. Suatu ketika, ibunya, Kalsum (Fazlina Ahmad Daud), meminta Baiduri untuk bergabung dengan Jihad Ummah, sebuah kelompok agama yang dipimpin oleh seorang pria karismatik bernama Walid Muhammad (Faizal Hussein). Walid mengaku sebagai Imam Mahdi, juru selamat umat muslim pada akhir zaman.

Berusaha mematuhi permintaan ibunya, Baiduri akhirnya bergabung dengan sekte tersebut. Namun, setelah beberapa waktu, ia mulai menyadari adanya praktik-praktik mencurigakan dalam kelompok tersebut. Ia menemukan adanya pernikahan paksa, tekanan untuk tunduk pada pemimpin, serta ritual-ritual yang dirasanya tidak sesuai dengan ajaran agama.¹¹

Konflik mulai muncul ketika Hambali (Fattah Amin), anak dari tangan kanan Walid, baru kembali dari Yaman setelah sekian lama. Hambali mulai menyadari bahwa sekte ayahnya sudah menyimpang jauh dari ajaran agama yang sejati. Hambali dibantu oleh Baiduri, yang juga

¹⁰ Admin, "Kontroversi Film Bidaah : Menelaah Penyelewengan Agama," *Binamadani Indonesia*, 17 April 2025.

¹¹ Sofwa Najla Tsabita Sunanto, "Sinopsis Bidaah, Serial tentang Penyimpangan Agama yang Tayang di Viu," *Tempo*, 10 April 2025.

mulai merasakan ketidakberesan dalam sekte tersebut, untuk memahami ajaran itu lebih dalam.

Hambali dan Baiduri bersama-sama bertekad untuk melindungi keluarga mereka serta mengungkap berbagai rahasia gelap di balik sekte tersebut. Meskipun mereka menghadapi berbagai ancaman dan bahaya yang semakin besar, baik Hambali maupun Baiduri tidak gentar. Perjalanan keduanya menjadi representasi perlawanan terhadap penyimpangan yang disamarkan dengan bungkus religius, sambil menyoroti betapa pentingnya keberanian, keimanan, dan kekuatan perempuan dalam menghadapi penindasan secara spiritual. Cerita ini bukan diangkat dari kisah nyata, namun kisah ini sangat dekat dengan kehidupan beragama, termasuk di Indonesia.¹²

3. Tokoh dan Pemeran Film Bidaah

- a. Faizal Hussein sebagai Walid Muhammad Mahdi Ilman, pemimpin sekte Jihad Ummah yang mengaku dirinya Imam Mahdi. Ia mempunyai empat istri.
- b. Riena Diana sebagai Baiduri Amira, seorang lulusan Mesir yang ikut ibunya, Kalsum masuk ke Jihad Ummah. Dia berjuang melawan kesesatan Walid.

¹² Sunanto.

- c. Fattah Amin sebagai Hambali Saifullah, anak Abi Saifullah yang baru pulang dari Yaman. Hambali ikut membantu perjuangan Baiduri dalam melawan penyesatan yang terjadi di Jihad Ummah
- d. Fazlina Ahmad Daud sebagai Kalsum, ibu Baiduri yang sudah lebih dahulu masuk Jihad Ummah.
- e. Hasnul Rahmat sebagai Abi Saifullah, tangan kanan Walid dan juga ayah dari Hambali. Abi Saifullah juga berperan sebagai pemimpin jamaah menggantikan ketidakhadiran Walid.
- f. Marissa Yasmin sebagai Ummi Hafizah, istri pertama Walid. Ummi Hafizah memiliki peran yang penting dalam jamaah Jihad Ummah. Sebagai istri peretama Walid, Ummi Hafizah ikut membantu dalam memberikan pengajaran kepada anggota jamaah.¹³
- g. Vanidah Imran sebagai Ummi Rabiatal, istri kedua Walid. Ummi Rabiatal memiliki sifat manipulatif dengan memakai topeng kebaikan untuk memonopili Walid diantara istri-istri lainnya.
- h. Nur Fathia Latiff sebagai Masyitah, istri ketiga Walid. Masyitah sangat membenci Ummi Rabiatal dikarenakan sering mengambil jatah malam Masyitah.
- i. Malia Baby sebagai Habibah, istri keempat Walid yang di pertengahan film diceraikan oleh Walid. Sebelum diceraikan sempat diasingkan ke

¹³ Melvina Tionadrus, "Daftar Pemain Serial Bidaah dan Perannya," *Kompas*, 7 April 2025.

Labuan karena sering menentang Walid. Habibah ikut membantu Baiduri melawan Walid.¹⁴



¹⁴ Tionadrus.